

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK SELAMA MASA *SCHOOL FROM HOME* (SFH) PANDEMI COVID 19

Yulia Segarwati¹, Rasman Sonjaya², Almadina Rakhmaniar³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pasundan

Email : [1yulia.segarwati@unpas.ac.id](mailto:yulia.segarwati@unpas.ac.id), [2rasman.sonjaya@unpas.ac.id](mailto:rasman.sonjaya@unpas.ac.id),
[3madin.archive@gmail.com](mailto:madin.archive@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by the emergence of anxiety from parents regarding their children's learning achievements, in connection with the necessity to study at home or referred to as School From Home (SFH) due to the covid-19 pandemic. This practically makes school activities must be carried out at home. Education is one of the sectors affected, problems that arise include children who are used to attending lessons at school, as well as socializing with friends and the school environment, now suddenly have to change and change by doing all activities at home with their parents. So far, SFH activities have not been considered effective, considering that there is no mature readiness for parents and children to interact in learning activities like in schools in general, so that learning does not run optimally. The purpose of this study was to obtain data and analyze how much influence parental interpersonal communication has on children's learning achievement during the School From Home (SFH) period of the covid-19 pandemic. The research method used is survey research, with the aim of looking at the effect of the independent variable (variable x) on the dependent variable (variable y), namely parental interpersonal communication on children's learning achievement. Data analysis uses a quantitative approach, through path analysis testing. The results showed that there was a significant influence of Parent and Child Interpersonal Communication on Children's Learning Achievement during the School From Home (SFH) Period of the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Interpersonal Communication, Learning Achievement, Children's Education, Covid-19, School From Home (SFH)

I. Pendahuluan

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia ada dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, manusia juga tidak akan bisa hidup sebagai manusia jika tidak hidup di lingkungan manusia lainnya. Dengan bantuan orang lain, manusia dapat berkomunikasi dan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia, dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, namun juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam setiap kelompok sosial.

Komunikasi berlangsung dalam setiap proses kehidupan manusia, salah satunya adalah proses komunikasi interpersonal. Bahasa atau komunikasi verbal yang digunakan juga berhubungan dengan ideologi. Menurut Fairclough bahasa adalah bentuk paling umum dari kebiasaan sosial dan bentuk tingkah laku sosial. Ideologi selalu dihubungkan pada kekuatan karena umumnya ideologi terkandung dalam kebiasaan adat tergantung pada kekuatan orang tersebut (Fairclough, 2013). Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi, seperti halnya masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.

Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat suatu hubungan, yakni saling mempercayai antara yang satu dengan yang lainnya. Dan menurut Komunikasi yang sering dilakukan antara anak dengan orangtua adalah komunikasi interpersonal. Tanpa adanya komunikasi interpersonal, dapat menjadikan orang tersebut merasa terasingkan, kesepian, tidak dihargai, dan tidak diterima (Paramitha, 2014).

Manusia hidup di lingkungan yang beraneka ragam. Salah satu lingkungan yang dihadapi manusia adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Salah satu proses pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap individu adalah pendidikan formal yang berjenjang dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa.

Saat berada di sekolah, individu dituntut untuk dapat mencapai prestasi yang optimal dalam hal akademik maupun non akademik. Dalam hal akademik, capaian seorang individu tampak melalui prestasi belajarnya. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak, belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Proses belajar yang dimaksud dalam kaitannya dengan prestasi belajar biasanya dialami anak pada lingkungan sekolah. Sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial dimana siswa dapat berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan

lingkungannya. Pada lingkungan sekolah, siswa dihadapkan dengan berbagai bentuk peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh siswa agar dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi covid-19. Pada masa pandemi covid-19, kegiatan sekolah yang semestinya dilakukan di sekolah berubah menjadi kegiatan belajar dirumah atau biasa disebut SFH (School From Home). Kegiatan ini menjadi kegalauan bagi para orang tua karena harus pandai membagi waktu antara tugas bekerja, pekerjaan harian dirumah dan menemani anak dengan tugasnya dalam kegiatan School From Home. Kegiatan ini menimbulkan keresahan pada para orang tua akan adanya penurunan prestasi belajar pada anak, anak cenderung malas ketika diminta untuk belajar dirumah. Waktu belajar dirumah juga disesuaikan dengan waktu belajar disekolah pada umumnya, namun ketika dirumah tidak jarang waktu sekolah anak sama dengan waktu bekerja orang tua yang juga harus menyelesaikan pekerjaannya dari rumah atau biasa disebut WFH (Work From Home), sehingga kegiatan SFH anak cenderung tidak terkontrol. Belum lagi ketika anak memerlukan kegiatan conference call atau kegiatan meeting online dengan waktu yang bersamaan dengan orang tua membuat orang tua menjadi semakin kesulitan.

Orang tua juga mengkhawatirkan akan pemahaman anak mengenai materi pelajaran, karena tidak ada guru sebagai pembimbing, lain halnya jika orang tua yang menjelaskan, anak cenderung susah menangkap materi yang disampaikan. Adanya ikatan emosional antara orang tua dan anak yang membuat proses belajar menjadi lebih sulit. Bukan hanya orang tua yang merasa resah, namun anak juga merasakan hal yang sama karena dirumah anak tidak bisa belajar seperti disekolah, tidak ada

guru sebagai pendidik yang sudah terbiasa memberikan materi pelajaran di sekolah dan tidak ada teman sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan SFH ini membuat semangat anak menjadi turun.

Ketidaksiapan kegiatan SFH dari orang tua dan anak tersebut diduga karena kurangnya komunikasi interpersonal orang tua pada anak. Jika dikaitkan dengan teori peran, bahwa setiap orang harus memainkan peranannya sesuai dengan naskah yang telah dibuat masyarakat, termasuk peran sebagai orang tua bahwa orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak perlu melakukan komunikasi interpersonal yang baik dengan anak sehingga anak mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Tidak hanya di Indonesia, permasalahan terkait pembelajaran dimasa pandemi Covid ini juga terjadi di Amerika. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Alawamleh, Lana Mohannad Al-Twait dan Gharam Raafat Al-Saht (2020), dari Department of Business Administration, Faculty of Business and Finance, American University of Madaba, Amman, Jordan. Yang menyatakan "...This study found that online learning indeed has a negative impact on communication and its effectiveness between instructors and students" (Alawamleh et al., 2020), jika diartikan bahwa dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa pembelajaran online memang memiliki dampak negatif pada komunikasi dan efektifitas antara pengajar dan siswa.

Selanjutnya dalam penelitian tersebut juga disampaikan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden lebih memilih belajar dikelas secara langsung daripada kelas online karena banyaknya masalah yang mereka hadapi dihadapi saat mengikuti kelas online, beberapa di antaranya adalah: kurangnya motivasi dan pemahaman materi, penurunan tingkat komunikasi antar siswa dan pengajar mereka, serta

peningkatan perasaan terisolasi yang disebabkan oleh kelas online. Maka dengan demikian, disinilah peran orang tua yang harus hadir untuk mengisi dan mengganti kekurangan dan kehilangan atau kekosongan komunikasi antara pengajar dengan anak/siswa pada kelas online tersebut.

Orang tua adalah faktor eksternal yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak. Arifin (1992) menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru, menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak, serta menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya, selain itu peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, serta motivator (Umar, 2020).

Selanjutnya menurut Erdiyanti (2018), peran orang tua sangat penting bagi prestasi anak dalam memotivasi, membimbing, mendorong anak dalam proses belajar. Selanjutnya Mardiya (2000), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal orangtua dan anak sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Komunikasi interpersonal dapat terbentuk dalam sebuah kehidupan keluarga yang melibatkan antara orangtua dengan anak. Anak membutuhkan orang lain dalam berkembang, yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orangtua atau keluarga dari anak itu sendiri (Mardiya, 2000).

Menurut Andrew Martin (2014)

dari School of Education University of New South Wales, Australia, dalam penelitiannya yang berjudul *Interpersonal Relationships and Students' Academic and Non-Academic Development*, menyatakan bahwa:

“... There is also a long line of research and theory emphasizing the substantial role that interpersonal relationships play in students, academic success and engagement and motivation at school....., Taken together, research, theory, and practice in the area of relationships attest to the importance of interpersonal connections for healthy human functioning and effective ways to optimize these connections (Andrew Martin, 2014).

Jika diartikan, bahwa terdapat penelitian dan teori yang menekankan peran substansial yang dimainkan oleh hubungan interpersonal pada siswa, keberhasilan akademik dan keterlibatan dan motivasi di sekolah, Secara bersama-sama, penelitian, teori, dan praktik di bidang hubungan atau interaksi membuktikan pentingnya hubungan interpersonal untuk fungsi manusia yang sehat dan cara efektif untuk mengoptimalkan hubungan ini.

Untuk menghasilkan komunikasi interpersonal yang berhasil dari orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak hingga kemudian meningkatkan prestasi belajar maka diperlukan komunikasi yang efektif seperti yang disampaikan oleh Effendy (2003:8) bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, perubahan sikap dan perilaku, hubungan dan tindakan yang makin baik. Demikian juga, diharapkan akan timbul komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak agar dapat menjadikan anak tersebut berprestasi di dalam studinya (Paramitha, 2014).

Keluarga berperan penting dalam

memberikan dan menggeneralisasikan nilai, norma, pengetahuan, sikap dan harapan terhadap anak-anak (Irwanto & Yatim, 1991:71). Sehingga komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak perlu dikembangkan dan dibangun dalam suatu keluarga (Paramitha, 2014). Kemudian menurut Rusyan dkk (1994:196) menyatakan perhatian dari keluarga/orangtua sebagai lingkungan utama, pertama, dan yang paling dekat dengan anak. Menjadi hal terpenting. Perhatian dan komunikasi orangtua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina kesuksesan belajar. Keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang akan sangat berpengaruh bagi remaja, karena secara ideal perkembangan yang dihadapi remaja akan lebih optimal bila mereka bersama dengan keluarganya yang dapat memenuhi kebutuhan fisik maupun mental remaja. Kurangnya perhatian dan komunikasi dari orangtua dapat menyebabkan seorang anak menjadi malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar (Paramitha, 2014).

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas peneliti bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19, yang kemudian dituangkan kedalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak terhadap Prestasi Belajar School From Home (SFH) Pandemi Covid-19 di Sekolah Arvardia Primary Class". Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19, sedangkan yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal orang tua

terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmu komunikasi, khususnya dalam memahami komunikasi interpersonal dan prestasi belajar terlebih topik penelitian yang dilakukan ini memenuhi unsur kebaruan penelitian, karena sesuai dengan peristiwa yang terjadi saat ini yaitu pandemic covid 19 yang menimpa Indonesia dan dunia yang menyebabkan perubahan yang sangat signifikan khususnya dibidang pendidikan, dimana semua pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka langsung dikelas, terpaksa harus digantikan dengan pembelajaran online yang berdampak pada kualitas pendidikan khususnya prestasi dan motivasi belajar siswa.

Maka dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya bidang ilmu komunikasi. Diharapkan pula melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para orang tua untuk mengembangkan komunikasi interpersonal kepada anak, agar anak dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah paradigma kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2009). Tujuannya adalah untuk memperoleh dan menyajikan data secara maksimal dan menyeluruh karena aspek keleluasaan data sehingga data atau hasil penelitian dapat dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif survei, dilakukan dengan cara

mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada sekelompok orang yang disebut responden. Kemudian respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden.

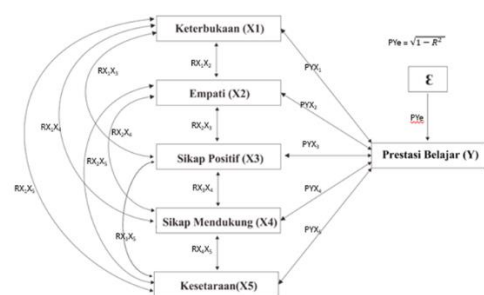
Pendekatan survei dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada individu sebagai responden. Metode survei pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh independent variable (variabel x) terhadap dependent variable (variabel y), yaitu komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian diperlukan objek atau subjek yang harus diteliti. Subjek atau objek tersebut disebut populasi.

Peneliti mengambil keputusan untuk menjadikan seluruh populasi penelitian menjadi responden alasannya karena memungkinkan mengambil seluruh subjek dalam penelitian ini, artinya dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu menjadikan semua anggota populasi menjadi subjek penelitian, yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa Sekolah Arvardia Primary Class akan menjadi responden yang akan diberikan kuesioner untuk kemudian menjadi sumber data penelitian yang akan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Arvardia, Jl. Cisaranten Kulon Raya No.24, Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung. Dengan menggunakan teknik pengumpulan Angket (Kuesioner) sebagai sumber data, yaitu berupa daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Selain itu angket

merupakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data dari populasi yang akan ditujukan pada orang tua dengan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal dan prestasi belajar. Sementara penyebaran angket dilakukan secara online berupa google form melalui aplikasi chat whatsapp untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui pengujian analisis jalur (path analysis). Analisis Jalur (Path Analysis) menurut Somantri dan Muhidin (2006:259) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.



Sumber: Olahan Peneliti, 2021

Gambar 1 Diagram Analisis Jalur

Keterangan :

- X1 = Keterbukaan
- X2 = Sikap Empati
- X3 = Sikap Positif
- X4 = Sikap Mendukung
- X5 = Memahami Kesetaraan

Diagram jalur di atas memiliki persamaan struktural sebagai berikut: $Y = PYX1 + PYX2 + PYX3 + PYX4 + PYX5 + e1$

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis simultan dan

hipotesis parsial. Hipotesis simultannya yaitu komunikasi interpersonal orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19. Sedangkan yang Hipotesis parsial yaitu keterbukaan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak; sikap empati orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak; sikap positif orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak; sikap mendukung orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak; serta sikap memahami kesetaraan orang tua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi covid-19.

III. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan *gesture* tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain, akan tetapi komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang

atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut. Menurut Effendy (2003), komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian panduan pikiran dan perasaan seseorang kepada seorang lainnya agar mengetahui, mengerti, atau melakukan kegiatan tertentu. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi antara komunikand dan komunikator yang ditandai dengan terwujudnya saling pengertian, kesenangan, saling mempengaruhi, hubungan sosial yang baik, juga adanya tindakan nyata sebagai umpan-balik. Menurut Tubbs dan Moss, komunikasi diharapkan dapat mengurangi dampak buruk yang timbul pada kelompok yang berkaitan dengan kejenuhan dalam pekerjaan (Mulyana, 2011).

Komunikasi interpersonal mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun non verbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Rogers (dalam Rakhmat, 2012) mengatakan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal, maka makin terbuka seseorang mengungkapkan dirinya dan makin positif persepsinya terhadap orang lain melebihi persepsi dirinya. Komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi, dan memberikan suatu informasi (Cangara, 2010).

Komunikasi interpersonal orang tua pada anak sangat penting, karena orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak tentu perlu menjadi sandaran

bagi anak, ketika anak merasa nyaman dengan sikap dan perilaku orang tua, maka anak akan lebih terbuka dalam setiap permasalahan ataupun hal-hal yang sedang dihadapinya. Termasuk dalam proses kegiatan belajar mengajar, ketika terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak, anak akan percaya diri dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Ditengah situasi pandemi covid-19 ini, peran orang tua lebih diperlukan lagi, saat ini anak merasa bingung dengan adanya kegiatan School From Home (SFH). Perubahan ini membuat mereka perlu beradaptasi dengan kegiatan yang biasanya dilakukan disekolah kini hanya bisa dilakukan dirumah yang tentunya memerlukan kehadiran orang tua sebagai pengganti guru dan teman agar setidaknya kegiatan sekolah tetap dirasakan oleh anak.

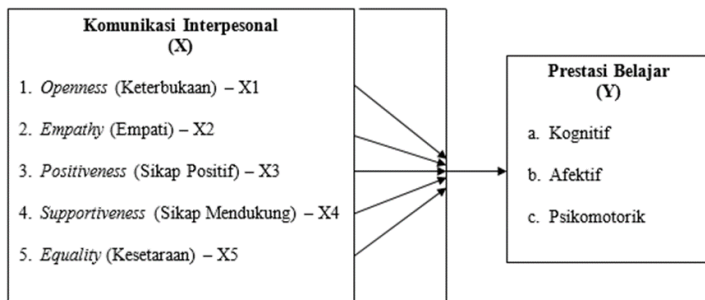
Komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau lebih, formal maupun informal. Komunikasi interpersonal dimengerti sebagai umpan balik yang saling berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk membantu seseorang meningkatkan efektivitas pribadi dan efektivitas antara pribadi (DeVito, 2009). Selanjutnya menurut DeVito (2009) memberikan ada 5 (lima) ciri-ciri komunikasi antar pribadi, untuk memudahkan atau memperjelas pengertiannya, seperti: 1) Openess (keterbukaan), 2) Emphaty (empati), 3) Supportiveness (dukungan), 4) Positiveness (rasa positif), serta 5) Equality (kesamaan).

Selanjutnya prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Suryabrata, 2006). Hakikat prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi

peserta didik merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Menurut Hadari Nawawi (1986:58), prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai sejumlah materi tertentu. Selain itu Bloom juga mengartikan prestasi belajar sebagai hasil perubahan yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berisi hal – hal yang menyangkut aspek intelektual (pengetahuan), aspek afektif (nilai dan sikap), aspek psikomotorik (keterampilan) (Azwar, 1987). Sedangkan Nasution (1996:17), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

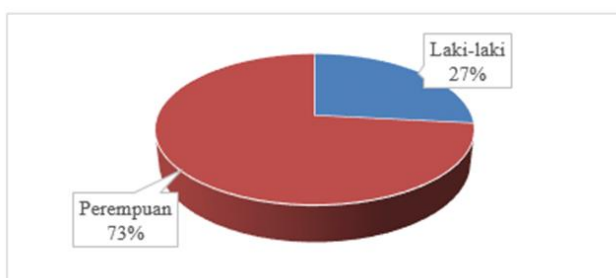
Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi atau rendahnya hasil yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran School From Home (SFH) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam periode tertentu. Indikator yang digunakan pada variabel prestasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kognitif, yakni anak memiliki pengetahuan yang sesuai dengan materi pelajaran School From Home, Afektif, adalah ketika Anak memiliki sikap yang baik dalam kegiatan belajar School From Home., serta Psikomotorik, yaitu anak memiliki keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran School From Home.



Sumber: Devito, 2009 dalam Liliweri 1991, dan Azwar 1987

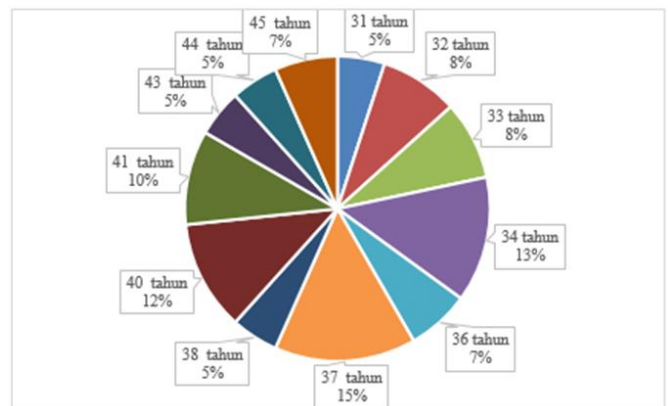
Gambar 1 Operasional Variabel

Karakteristik data dari Responden yang terdiri dari 60 orang tua siswa Sekolah Arvardia Primary Class berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari 16 orang responden laki-laki dengan persentase 27% serta 44 orang perempuan dengan persentase 73%, info lengkap terdapat pada gambar 3. Selanjutnya dalam info lengkap mengenai karakteristik responden berdasarkan usianya yang bervariasi dari usia 31-45 tahun, kedua data tersebut diperoleh dari pengolahan data yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang telah disebar.



Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan kuesioner, 2021.

Gambar 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan kuesioner, 2021.

Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Pearson Product Moment menggunakan program SPSS. Dengan prasyarat yaitu item pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi yang diperoleh dari setiap item pernyataan dalam kuesioner > rtabel. Berdasarkan daftar distribusi r tabel dengan N (Populasi) sebesar 60 dan nilai signifikansi 5% (0,05) adalah 0,254. Maka keputusannya item pernyataan kuesioner dinyatakan valid, jika r hitung > 0,254 (rtabel).

Terdapat 15 item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X). Dalam tabel 1 berikut ini adalah hasil uji validitas Pearson Product Moment menggunakan program SPSS untuk variabel Komunikasi Interpersonal (X) dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Pearson Product Moment Variabel Prestasi Belajar (Y)

Item Pernyataan	r _{tabel}	r _{hitung} (r _{xy})	Keterangan
1	0,254	0,743	Valid
2	0,254	0,967	Valid
3	0,254	0,599	Valid
4	0,254	0,858	Valid
5	0,254	0,620	Valid
6	0,254	0,927	Valid
7	0,254	0,914	Valid
8	0,254	0,801	Valid
9	0,254	0,926	Valid
10	0,254	0,863	Valid
11	0,254	0,859	Valid
12	0,254	0,778	Valid
13	0,254	0,926	Valid
14	0,254	0,888	Valid
15	0,254	0,920	Valid

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pearson Product Moment Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh nilai r_{hitung} untuk item pernyataan variabel Komunikasi Interpersonal (X) menunjukkan hasil > 0,254 (r_{tabel}). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 15 item pernyataan variabel Komunikasi Interpersonal (X) dalam penelitian ini dinyatakan valid (sahih), sehingga dapat mengukur penelitian secara cermat dan tepat. Selanjutnya Uji validitas Pearson Product Moment menggunakan program SPSS yang dilakukan terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) yang terdiri dari 9 pernyataan, memperoleh hasil sebagai berikut.

Item Pernyataan	r _{tabel}	r _{hitung} (r _{xy})	Keterangan
1	0,254	0,873	Valid
2	0,254	0,909	Valid
3	0,254	0,914	Valid
4	0,254	0,780	Valid
5	0,254	0,820	Valid
6	0,254	0,914	Valid
7	0,254	0,900	Valid
8	0,254	0,832	Valid
9	0,254	0,863	Valid

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil uji validitas item pernyataan variabel yang dilakukan dalam tabel 2, hasilnya r_{hitung} yang diperoleh seluruhnya > 0,254 (r_{tabel}). Maka dapat disimpulkan jika 9 item pernyataan untuk variabel Prestasi Belajar (Y) dinyatakan valid (sahih), sehingga dapat digunakan menjadi alat ukur penelitian secara cermat dan tepat.

Langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana konsistensi tanggapan responden terhadap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner yang diberikan. Uji reliabilitas dilakukan melalui program statistik SPSS. Adapun yang menjadi syaratnya yaitu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika diperoleh hasil uji reliabilitas > 0,700 (koefisien alpha cronbach's). Berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil uji reliabilitas alpha cronbach's menggunakan program SPSS pada variabel Komunikasi Interpersonal (X) serta variabel Prestasi Belajar (Y).

Variabel	Koefisien alpha cronbach's	Hasil rata-rata Uji Reliabilitas	Keterangan
Komunikasi Interpersonal (X) (15 Item pernyataan)	0,700	0,970	Valid
Prestasi Belajar (Y) (9 Item pernyataan)	0,700	0,959	Valid

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas alpha cronbach's variabel variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel Prestasi Belajar (Y).

Setelah diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji Analisis jalur secara simultan, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat tidaknya pengaruh dari variabel bebas Komunikasi Interpersonal (X) yang terdiri

dari variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) secara simultan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y), tujuannya untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis jalur yang dilakukan yaitu terdapat dalam tabel 4 berikut ini.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	818.863	5	163.773	210.628	.000 ^b
	Residual	41.987	54	.778		
	Total	860.850	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kesetaraan (X5), Empati (X2), Sikap Mendukung (X4), Keterbukaan (X1), Sikap Positif (X3)

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Tabel 4 Hasil Analisis Jalur Simultan variabel Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel Prestasi Belajar (Y)

Tabel 4 diatas menunjukkan hasil, yaitu diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan F hitung 210,618. Kemudian dalam analisis jalur secara simultan, juga dilakukan analisis untuk mencari seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas Komunikasi Interpersonal (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	.882

a. Predictors: (Constant), Kesetaraan (X5), Empati (X2), Sikap Mendukung (X4), Keterbukaan (X1), Sikap Positif (X3)

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Tabel 5 Hasil Analisis Jalur koefisien determinasi (R Square) variabel

Komunikasi Interpersonal (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y).

Berdasarkan hasil uji stastitik yang dilakukan seperti dalam tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R²) atau kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yang hasilnya adalah 0,951 atau 95,1%. Maka dengan demikian artinya bahwa kontribusi pengaruh variabel Komunikasi Interpersonal (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) adalah 95%.

Selanjutnya dilakukan analisis jalur secara parsial, karena berdasarkan hasil analisis jalur secara simultan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Komunikasi Interpersonal (X) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Uji analisis jalur secara parsial dilakukan untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kelima variabel komunikasi interpersonal (X) yaitu (variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5)) secara parsial yang pengaruhnya lebih signifikan terhadap prestasi belajar. Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, hasilnya terdapat dalam tabel 6.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.754	1.293		-.583	.562
	Keterbukaan (X1)	2.321	.215	.753	10.812	.000
	Empati (X2)	-1.042	.267	-.347	-3.899	.000
	Sikap Positif (X3)	1.797	.432	.609	4.163	.000
	Sikap Mendukung (X4)	.646	.178	.223	3.626	.001
	Kesetaraan (X5)	-.661	.317	-.234	-2.085	.042

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Tabel 6 Hasil Analisis Jalur secara parsial (Standardized Coefficients) variabel Komunikasi Interpersonal (X)

(keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5)) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y)

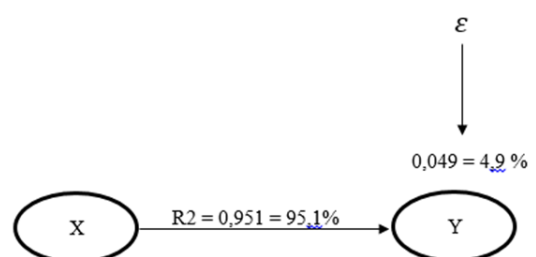
Tabel 6 menunjukkan hasil analisis jalur parsial variabel komunikasi interpersonal (X) yang terdiri dari keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap variabel prestasi belajar (Y). kesimpulan dari hasil analisisnya yaitu: Variabel Keterbukaan (X1) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi yang diperoleh dari adalah $0,000 < 0,05$ serta thitung 10.812; Variabel Empati (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, serta thitung -3.899; Variabel Sikap Positif (X3) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, serta thitung 4.163; Variabel Sikap mendukung (X4) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,001 < 0,05$, serta thitung 3.626; serta Variabel Kesetaraan (X5) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y) nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,042 < 0,05$, serta thitung -2.085

Langkah analisis statistik selanjutnya adalah Analisis Jalur (Path Analysis) secara simultan, dengan dasar pertimbangan keputusan hipotesis analisis jalur (path analysis) secara simultan, yaitu: Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis diterima, maka Ha diterima dan H0 ditolak, namun jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis ditolak, maka H0 diterima, dan Ha ditolak.

Uji F hipotesis Analisis jalur secara simultan dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas Komunikasi Interpersonal (X) yang terdiri dari

variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) secara simultan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y), menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, serta F hitung $210.628 > 2,39$ (Ftabel), Didasarkan pada dasar keputusan diatas, maka artinya Ha diterima dan H0 ditolak dengan demikian kesimpulan penelitian ini adalah Terdapat pengaruh signifikan secara simultan Komunikasi interpersonal Orang Tua dan Anak (keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap Prestasi Belajar Anak selama Masa School From Home (SFH) Pandemi Covid-19.

Dalam analisis jalur secara simultan juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R2), yaitu kontribusi pengaruh variabel bebas Komunikasi Interpersonal (X) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square atau R2) 0,951 atau 95,1%, maka artinya variabel Komunikasi Interpersonal (X) yang terdiri dari variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), dengan kontribusi pengaruh sebesar 95,1%, dan Kemudian sisanya sebesar 4,9 % merupakan kontribusi pengaruh dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, selengkapnya terdapat dalam gambar 5 dibawah ini.



Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Gambar 4 Nilai Kontribusi Pengaruh (Koefisien Determinasi / R Square)

Dalam analisis jalur simultan yang telah dilakukan, kesimpulannya jelas bahwa Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Maka selanjutnya perlu dilakukan analisis jalur secara parsial dilakukan tujuannya adalah untuk melihat diantara kelima variabel komunikasi interpersonal (X) yaitu variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5), variabel mana yang pengaruhnya lebih signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t. Dasar keputusan uji hipotesis analisis jalur parsial (Uji t) berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka terdapat pengaruh signifikansi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Tetapi jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak terdapat signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dalam gambar 6 merupakan diagram gambar penerimaan dan penolakan hipotesis uji t analisis jalur parsial variabel komunikasi interpersonal (X) yang terdiri dari keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Namun untuk mengetahui nilai distribusi t tabel analisis jalur parsial ini, terlebih harus diketahui dulu derajat bebasnya (df), rumusnya sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 60 - 6 = 54$$

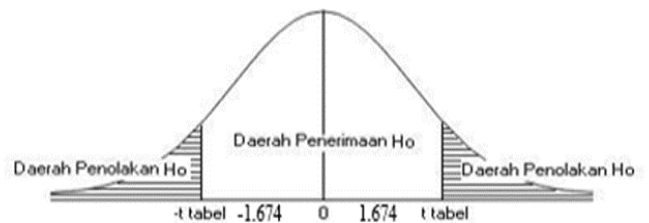
Ket:

k : Jumlah variabel penelitian (6 variabel)

n : Jumlah observasi/data/responden (60 orang)

Sig: signifikansi menggunakan dua sisi (5%/0,05)

Uji t dengan derajat kebebasan (df) nya adalah 54, dengan signifikansi 5%/0,05. Dan berdasarkan pada daftar distribusi t tabel, nilai t tabel untuk df=54 dengan sig. 5% diperoleh hasil nilai t tabel = 1,674. Maka dengan demikian rah penerimaan dan penolakan hipotesis uji t nya ditampilkan dalam gambar 6.



Sumber: Olahan Peneliti berdasarkan Uji Analisis Statistik Program SPSS, 2021.

Gambar 5 Diagram Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Interpretasi dan kesimpulan dari uji hipotesis analisis jalur variabel komunikasi interpersonal (X) yang terdiri dari keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara parsial. Pengaruh variabel Keterbukaan (X1) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$ serta thitung $10,812 > 1,674$ (ttabel), maka artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Keterbukaan (X1) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y). Karena thitung nilainya positif maka daerah penolakan Ho berada disisi sebelah kanan, seperti dalam gambar 6 diagram daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t.

Kemudian pengaruh

variabel Empati (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y), memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, serta thitung $-3,899 > -1,674$ (ttabel), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Empati (X2) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y). Karena thitung nilainya negatif, maka daerah penolakan H_0 berada disisi sebelah kiri, seperti dalam gambar 6 diagram daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t.

Selanjutnya pengaruh variabel Sikap Positif (X3) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, serta thitung $4,163 > 1,674$ (ttabel), maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh signifikan antara variabel Sikap Positif (X3) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Karena thitung nilainya positif maka daerah penolakan H_0 berada disisi sebelah kanan, seperti dalam gambar 6 diagram daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t.

Untuk Pengaruh variabel Sikap mendukung (X4) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,001 < 0,05$, serta thitung $3,626 > 1,674$ (ttabel), maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Sikap mendukung (X4) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y). Karena thitung nilainya positif maka daerah penolakan H_0 berada disisi sebelah kanan, seperti dalam gambar 6 diagram daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t.

Analisis terakhir yaitu pengaruh variabel Kesetaraan (X5) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y), Memperoleh nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, serta thitung $-2,085 > -1,674$ (ttabel), maka artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kesetaraan (X5) terhadap Variabel Prestasi Belajar (Y). Karena thitung nilainya negatif maka daerah penolakan H_0 berada disisi sebelah kiri, seperti dalam gambar 6 diagram daerah penerimaan dan penolakan Hipotesis Uji t.

Setelah menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis parsial kelima variabel yang merupakan bagian dari variabel komunikasi interpersonal, selanjutnya perlu dicari mengenai variabel mana dari ke 5 variabel tersebut yang paling berpengaruh. Maka berdasarkan hasil analisis jalur parsial dari kelima variabel bebas yaitu variabel keterbukaan (X1), empati (X2), sikap positif (X3), sikap mendukung (X4) dan kesetaraan (X5) yang telah dijelaskan diatas. Disimpulkan jika variabel yang pengaruhnya lebih signifikan terhadap prestasi belajar (Y), adalah variabel keterbukaan (X1), dengan nilai uji parsial thitung 10.812, paling besar diantara variabel bebas yang lain.

IV. Kesimpulan

Didasarkan pada pengolahan data, uji hipotesis serta pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah: pertama, secara simultan terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) Pandemi Covid-19. Kedua, secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara keterbukaan orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi Covid-19; terdapat pengaruh signifikan empati orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi Covid-19; terdapat pengaruh signifikan sikap positif orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi Covid-19; terdapat pengaruh signifikan sikap

mendukung orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi Covid-19; serta terdapat pengaruh signifikan kesetaraan orang tua dan anak terhadap prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) pandemi Covid-19.

Terakhir peneliti bermaksud untuk memberi saran, antara lain: Untuk guru di Sekolah Arvardia Primary Class) diharapkan mampu membantu komunikasi antara orang tua dan anak selama masa School From Home (SFH) agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH) serta untuk orang tua, diharapkan mampu meningkatkan komunikasi interpersonal dengan anaknya selama masa School From Home (SFH), agar dapat meningkatkan prestasi belajar anak selama masa School From Home (SFH).

Daftar Pustaka

- Alawamleh, M., Al-Twait, L. M., & Al-Saht, G. R. (2020). The Effect of Online Learning On Communication Between Instructors And Students During Covid-19 Pandemic. *Asian Education and Development Studies*, October. <https://doi.org/10.1108/AEDS-06-2020-0131>
- Arifin. (1992). Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya.
- Yulie Echa Savitri, Maulana Rezi Ramadhana. (2020). Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluargapada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat. *OJS Linimasa*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/2776/1343>
- Azwar, S. (1987). Tes Prestasi. Liberty.
- Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Rajawali Pers.
- DeVito, J. A. (2009). *The Interpersonal Communication Book*. Hunter College of the City University of New York.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra. Aditya Bakti.
- Erdiyanti, Y. P. (2018). *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik Dalam Pembentukan Karakter Yang Positif Dan Minat Belajar*. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Majalengka, Vol. 1, No(ISSN 2620-3111).
- Irwanto, & Yatim, D. . (1991). *Kepribadian, Keluarga, dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis*. Arcan.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media Group.
- Mardiya. (2000). *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. BKKBN Pusat.
- Martin, A. (2014). *Interpersonal Relationships And Students' Academic And Non-Academic Development: What Outcomes Peers, Parents, And Teachers Do And Do Not Impact*. In *Interpersonal Relationships in Education*, Brill Sense., 9–24.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi*. PT. Rosdakarya.
- Tri Suharto, Bambang Dwi Prasetyo, Maulina Pia Wulandari. (2020). analisis wacana kritis komunikasi verbalpadadebat calon gubernur dan wakil gubernur jawa timur 2018. *OJS Linimasa*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/linimasa/article/view/2639/1341>
- Nasution. (1996). *Didaktif Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (1986). *Administrasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Paramitha, A. D. (2014). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Yang Bertempat Tinggal Di Rusunawa UPN "Veteran" Jawa Timur Dalam Membangun Motivasi Belajar Anak*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional

- "Veteran", Jawa Timur., 2.
- Rakhmat, J. (2012). Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusyan, A. T., & Dkk. (1994). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Ating dan Muhidin, S. A. (2006). Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Penerbit Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2006). Psikologi Pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Umar, M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139. <https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.591>